UPAYA PENGUATAN NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM TAHSIN AL-QUR'AN DI SMP ISLAM KARAWANG

Arum Anastasya[1], Hinggil Permana[2], Agus Susilo Saefullah[3]
[1,2,3] Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
[1]2210631110092@student.unsika.ac.id, [2]hinggil.permana@fai.unsika.ac.id,
[3]agus.susilo@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study examines the effect of the Qur'an Tahsin Program on strengthening students' religious values at an Islamic junior high school in Karawang. The study employed a quantitative approach using a survey method and a descriptive correlational design. The sample consisted of 81 students selected through saturated sampling. Data were collected using a validated and reliable Likert-scale questionnaire and analyzed through normality and linearity tests, simple linear regression, the coefficient of determination, and hypothesis testing using SPSS. The findings indicate that the Qur'an Tahsin Program had a positive and significant effect on students' religious values, with a significance value of 0.004. The program contributed 9.8% to the development of religious values, while the remaining 90.2% was influenced by factors outside the model. Regular Qur'an reading, teacher guidance and correction, motivation, and reinforcement supported the development of discipline, responsibility, Qur'an-reading habits, and awareness of practicing Islamic values. The novelty of this study lies in providing quantitative evidence of the contribution of the Tahsin Program to the religious character of junior high school students based on B. F. Skinner's behaviorist theory.

Keywords: *Qur'anic Tahsin Program, religious values, character education, behaviorism, students*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Program Tahsin Al-Qur'an terhadap penguatan nilai religius peserta didik di SMP Islam Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain deskriptif korelasional. Sampel terdiri atas 81 peserta didik yang dipilih melalui sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis melalui uji normalitas, linearitas, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Tahsin Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai religius peserta didik dengan nilai signifikansi 0,004. Program ini memberikan kontribusi sebesar 9,8%, sedangkan 90,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Pembiasaan membaca Al-Qur'an, bimbingan, koreksi guru, motivasi, dan penguatan mendukung perkembangan disiplin, tanggung jawab, kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta kesadaran mengamalkan nilai-nilai Islam. Kebaruan penelitian terletak pada bukti kuantitatif mengenai kontribusi Program Tahsin terhadap karakter religius peserta didik SMP berdasarkan Teori Behaviorisme B. F. Skinner.

Kata Kunci: Program Tahsin Al-Qur'an, nilai religius, pendidikan karakter, behaviorisme, peserta didik

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan akademik sekaligus membentuk karakter peserta didik. Tujuan tersebut sejalan dengan arah pendidikan nasional yang menempatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai hasil penting proses pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Nilai religius perlu hadir dalam perilaku nyata, seperti disiplin beribadah, tanggung jawab, kejujuran, kesantunan, dan kepedulian. Pembelajaran di kelas belum selalu cukup untuk membentuk perilaku tersebut. Sekolah memerlukan program keagamaan yang terencana, rutin, dan terukur agar peserta didik memperoleh pengalaman langsung untuk menghayati serta mempraktikkan nilai Islam.

Al-Qur'an menempati posisi utama dalam pendidikan Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi keterampilan dasar bagi peserta didik muslim. Tahsin Al-Qur'an berfokus pada perbaikan makhraj, tajwid, kelancaran, dan ketepatan bacaan. Program tahsin juga membuka ruang pembiasaan yang mempertemukan peserta didik dengan Al-Qur'an secara rutin. Doriza, Yusro, dan Ristianti (2023) menunjukkan bahwa program tahsin yang terstruktur mendukung peningkatan minat serta kemampuan membaca Al-Qur'an. Sonia, Nugraha, dan Nursobah (2024) juga menemukan bahwa pembelajaran tahsin membantu mengatasi keterbatasan literasi Al-Qur'an melalui bimbingan yang sistematis.

Penguatan nilai religius melalui kegiatan Al-Qur'an tidak berhenti pada keterampilan membaca. Interaksi yang konsisten dengan Al-Qur'an dapat mendorong keteraturan, ketekunan, pengendalian diri, serta kesadaran menjalankan ajaran agama. Mursyida, Yuliani, Jannah, dan Aulia (2021) menemukan adanya pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa rutinitas membaca Al-Qur'an memiliki kaitan dengan perkembangan aspek batin dan perilaku keagamaan. Rahma dan Kabibuloh (2025) juga melaporkan bahwa program tahfidz berperan dalam pembentukan sikap religius melalui kegiatan yang terarah dan berulang.

Sekolah perlu mengembangkan budaya religius agar pembiasaan tidak berdiri sebagai kegiatan terpisah. Budaya religius menghubungkan keteladanan guru, aturan sekolah, kegiatan ibadah, pembinaan akhlak, dan interaksi sosial. Nahdiyah, Hanief, dan Musthofa (2021) menjelaskan bahwa budaya religius di sekolah mendukung pembentukan karakter karena peserta

didik menerima contoh, pengawasan, serta penguatan dalam lingkungan yang sama. Fahrina et al. (2025) menegaskan bahwa program sekolah yang mengintegrasikan nilai luhur religius membantu membangun perilaku peserta didik pada jenjang SMP. Dengan demikian, program tahsin perlu dipahami sebagai bagian dari ekosistem pendidikan karakter, bukan sebagai kegiatan teknis membaca semata.

Metode talaqqi relevan untuk program tahsin karena menghadirkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Guru membacakan contoh, peserta didik menirukan, lalu guru memperbaiki kesalahan bacaan. Proses tersebut memberikan umpan balik segera pada aspek makhraj, panjang pendek, dan hukum tajwid. Mu'alimuddin et al. (2025) melaporkan peningkatan kemampuan tartil, makhraj, tajwid, dan kelancaran melalui program tahsin berbasis talaqqi. Interaksi langsung juga memberi kesempatan kepada guru untuk menyampaikan motivasi dan nilai akhlak selama pembelajaran.

Program Tahsin Al-Qur'an di SMP Islam Karawang diselenggarakan sebagai kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan kualitas bacaan dan memperkuat nilai religius peserta didik. Kegiatan dilaksanakan secara rutin dengan bimbingan guru. Peserta didik menerima contoh bacaan, latihan, koreksi, dan motivasi. Sekolah berharap kegiatan tersebut membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an, meningkatkan kedisiplinan mengikuti kegiatan keagamaan, serta menumbuhkan tanggung jawab dalam menjalankan ajaran Islam.

Penelitian terdahulu lebih banyak menjelaskan implementasi tahsin, metode pembelajaran, dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pendekatan kualitatif. Kajian yang menguji pengaruh program tahsin terhadap nilai religius secara kuantitatif pada jenjang SMP masih terbatas. Kesenjangan ini penting karena sekolah membutuhkan bukti statistik untuk menilai kontribusi program. Bukti tersebut membantu sekolah menentukan apakah pelaksanaan tahsin berkaitan dengan perubahan nilai religius dan seberapa besar kontribusinya dibandingkan faktor lain.

Penelitian ini menggunakan Teori Behaviorisme B. F. Skinner sebagai landasan penjelas. Skinner (1953) memandang perilaku sebagai hasil hubungan antara kondisi lingkungan, respons, dan konsekuensi yang mengikuti respons tersebut. Dalam konteks tahsin, kegiatan membaca Al-Qur'an yang terjadwal menjadi stimulus. Respons peserta didik terlihat pada keterlibatan, ketepatan bacaan, kedisiplinan, dan kebiasaan keagamaan. Koreksi, motivasi, apresiasi, serta keteladanan guru berfungsi sebagai penguatan. Pengulangan dan penguatan diperkirakan membantu perilaku religius berkembang menjadi kebiasaan yang lebih stabil.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis

pengaruh Program Tahsin Al-Qur'an terhadap penguatan nilai religius peserta didik di SMP Islam Karawang. Penelitian juga mengukur besarnya kontribusi program terhadap nilai religius. Hasil penelitian diharapkan memberi dasar empiris bagi sekolah untuk mempertahankan, mengevaluasi, dan mengembangkan program tahsin sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain deskriptif korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur hubungan serta pengaruh Program Tahsin Al-Qur'an sebagai variabel bebas terhadap nilai religius peserta didik sebagai variabel terikat. Penelitian kuantitatif menempatkan data numerik dan pengujian statistik sebagai dasar penarikan kesimpulan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Karawang. Populasi penelitian terdiri atas seluruh peserta didik yang mengikuti Program Tahsin Al-Qur'an. Jumlah populasi sekaligus sampel sebanyak 81 peserta didik. Penelitian menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai responden. Penggunaan teknik tersebut menjaga kesesuaian antara sasaran program dan unit analisis penelitian.

Data utama dikumpulkan melalui angket skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Angket Program Tahsin Al-Qur'an mencakup perencanaan, pelaksanaan, metode pembelajaran, konsistensi, dan evaluasi program. Angket nilai religius mencakup keyakinan, praktik ibadah, pengamalan nilai Islam, pengetahuan agama, dan penghayatan terhadap ajaran Al-Qur'an. Penyusunan indikator merujuk pada tujuan penelitian dan kajian terdahulu. Angket dipilih karena mampu menghasilkan data terstruktur dari seluruh responden (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023).

Tabel 1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Program Tahsin Al-Qur'an (X)	Perencanaan, pelaksanaan, metode pembelajaran, konsistensi, dan evaluasi program
Nilai religius peserta didik (Y)	Keyakinan, praktik ibadah, pengamalan nilai Islam, pengetahuan agama, dan penghayatan ajaran Al-Qur'an

Sebelum digunakan, instrumen melewati uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Butir yang memenuhi kriteria dipakai dalam pengumpulan data

utama. Dokumentasi program, jadwal kegiatan, daftar hadir, dan catatan pelaksanaan digunakan sebagai data pendukung untuk memahami konteks program.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan SPSS. Tahap analisis meliputi pemeriksaan data, pengkodean jawaban, tabulasi, uji normalitas, uji linearitas, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Keputusan hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis alternatif diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan proporsi variasi nilai religius yang dapat diterangkan oleh Program Tahsin Al-Qur'an.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Tahsin Al-Qur'an di SMP Islam Karawang dilaksanakan sebagai kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Guru menggunakan pola talaqqi dengan memberikan contoh bacaan, meminta peserta didik menirukan, lalu memperbaiki kesalahan secara langsung. Koreksi berfokus pada makhraj, tajwid, panjang pendek, dan kelancaran. Pola tersebut membuat proses belajar bersifat praktis. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan, tetapi langsung mempraktikkan bacaan dan memperoleh umpan balik.

Pelaksanaan program menunjukkan peran guru yang kuat. Guru bertindak sebagai pembimbing, korektor, motivator, dan teladan. Peserta didik yang mengalami kesulitan menerima bimbingan secara bertahap. Guru memberikan apresiasi atas kemajuan dan mendorong peserta didik untuk memperbaiki bacaan tanpa menciptakan suasana yang menekan. Interaksi tersebut membantu peserta didik mempertahankan keterlibatan selama program berlangsung.

Keteraturan jadwal menjadi unsur penting. Kegiatan yang dilakukan secara berulang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an. Rutinitas juga membantu sekolah menempatkan nilai religius dalam kegiatan harian. Pembiasaan yang konsisten sejalan dengan temuan Basir et al. (2024) yang menempatkan aktivitas baca tulis Al-Qur'an sebagai sarana penguatan karakter. Program yang berulang memberi pengalaman nyata dan mengurangi jarak antara materi agama dengan perilaku sehari-hari.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima. Program Tahsin Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan nilai religius peserta didik di SMP Islam Karawang. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelaksanaan

program berkaitan dengan peningkatan nilai religius peserta didik.

Koefisien determinasi sebesar 0,098 menunjukkan bahwa Program Tahsin Al-Qur'an menjelaskan 9,8% variasi nilai religius peserta didik. Sebanyak 90,2% variasi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian. Nilai tersebut perlu dibaca sesuai karakter penelitian sosial. Nilai religius terbentuk melalui banyak lingkungan dan pengalaman. Kontribusi 9,8% menunjukkan adanya peran program yang terukur, tetapi program tahsin tidak menjadi satu-satunya penentu.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Komponen	Hasil
Jumlah responden	81 peserta didik
Nilai signifikansi	0,004
Taraf signifikansi	0,05
Koefisien determinasi (R^2)	0,098
Kontribusi Program Tahsin	9,8%
Kontribusi faktor lain	90,2%
Keputusan	Hipotesis diterima

Temuan pengaruh signifikan mendukung hasil Mursyida et al. (2021), yang menemukan hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual. Kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa keterlibatan rutin dengan Al-Qur'an berkaitan dengan perkembangan dimensi religius. Perbedaannya terletak pada konteks variabel. Penelitian ini menilai program sekolah secara terstruktur, sedangkan penelitian Mursyida et al. menilai kebiasaan membaca. Kesamaan arah hasil memperkuat pandangan bahwa frekuensi dan konsistensi interaksi dengan Al-Qur'an berperan dalam pembentukan perilaku keagamaan.

Metode talaqqi memperkuat hubungan belajar melalui umpan balik langsung. Temuan Mu'alimuddin et al. (2025) menunjukkan bahwa talaqqi mendukung peningkatan unsur tartil, makhraj, tajwid, dan kelancaran. Pada penelitian ini, metode tersebut juga berfungsi sebagai saluran penguatan perilaku. Guru tidak hanya mengoreksi bacaan, tetapi memberi motivasi dan contoh sikap. Kombinasi koreksi teknis dan penguatan sosial membantu peserta didik mempertahankan partisipasi.

Teori Behaviorisme Skinner menjelaskan mekanisme hasil penelitian. Program tahsin menjadi stimulus yang hadir secara terjadwal. Peserta didik memberikan respons melalui kehadiran, latihan, perbaikan bacaan, dan keterlibatan dalam kegiatan. Guru memberikan penguatan melalui koreksi, pujian, motivasi, dan keteladanan. Menurut Skinner (1953), konsekuensi yang memperkuat respons akan

meningkatkan peluang munculnya respons serupa pada kesempatan berikutnya. Karena itu, penguatan yang konsisten dapat membantu kebiasaan membaca Al-Qur'an dan kedisiplinan berkembang secara bertahap.

Kontribusi sebesar 9,8% menunjukkan adanya ruang pengaruh yang besar dari keluarga. Orang tua menentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, jadwal ibadah, penggunaan waktu, dan contoh perilaku. Dukungan keluarga dapat memperpanjang penguatan yang diperoleh di sekolah. Sebaliknya, ketidakkonsistenan antara sekolah dan rumah dapat mengurangi kestabilan kebiasaan. Marzuki dan Haq (2018) menegaskan pentingnya penanaman karakter religius melalui lingkungan pendidikan yang konsisten.

Budaya sekolah juga menjelaskan bagian variasi di luar program tahsin. Salat berjamaah, doa bersama, tadarus, pembinaan akhlak, aturan kedisiplinan, dan hubungan guru-peserta didik membentuk pengalaman religius yang lebih luas. Nahdiyah et al. (2021) menunjukkan bahwa budaya religius mendukung peningkatan karakter siswa. Fahrina et al. (2025) juga menemukan bahwa implementasi nilai religius memerlukan dukungan program sekolah. Program tahsin akan memberi hasil lebih kuat apabila terintegrasi dengan budaya sekolah tersebut.

Hasil penelitian memberi implikasi pada pengelolaan program. Sekolah perlu mempertahankan jadwal yang konsisten, menetapkan target bacaan yang realistis, mengelompokkan peserta didik berdasarkan kebutuhan, dan menyediakan tindak lanjut bagi peserta didik yang tertinggal. Guru pembimbing memerlukan pelatihan metode tahsin, teknik memberi umpan balik, dan strategi penguatan perilaku. Evaluasi sebaiknya dilakukan secara periodik dengan instrumen yang sama agar perkembangan program dapat dibandingkan.

Kolaborasi dengan orang tua perlu diperkuat melalui informasi target belajar, panduan pendampingan di rumah, dan komunikasi perkembangan peserta didik. Sekolah dapat menyusun kartu pemantauan sederhana yang mencatat frekuensi membaca, bagian bacaan, dan kendala. Pemantauan tidak diarahkan untuk menghukum, tetapi untuk menjaga konsistensi latihan. Dukungan rumah akan memperluas durasi pembiasaan dan memperkuat hasil yang telah dicapai di sekolah.

Penelitian ini memiliki batasan. Data utama berasal dari angket sehingga jawaban peserta didik dipengaruhi kemampuan memahami pernyataan dan kecenderungan memberi jawaban sosial yang diharapkan. Penelitian hanya melibatkan satu sekolah dan satu variabel bebas. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa banyak faktor lain belum dianalisis. Penelitian

berikutnya perlu melibatkan beberapa sekolah, menggunakan observasi perilaku, wawancara, atau desain campuran, serta menambahkan variabel keluarga, budaya sekolah, kompetensi guru, motivasi, dan teman sebaya.

Kebaruan penelitian terletak pada pengujian kuantitatif terhadap kontribusi Program Tahsin Al-Qur'an pada penguatan nilai religius peserta didik jenjang SMP. Penelitian ini tidak berhenti pada deskripsi pelaksanaan. Analisis statistik menunjukkan pengaruh signifikan dengan kontribusi 9,8%. Integrasi Teori Behaviorisme membantu menjelaskan bagaimana rutinitas, respons peserta didik, dan penguatan guru membentuk perilaku. Temuan tersebut memperluas kajian tahsin yang selama ini lebih sering menilai proses pelaksanaan atau kemampuan membaca.

D. Kesimpulan

Program Tahsin Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan nilai religius peserta didik di SMP Islam Karawang. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi 0,004, lebih kecil dari 0,05. Hipotesis penelitian diterima. Pelaksanaan tahsin melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dan metode talaqqi berkaitan dengan kedisiplinan, tanggung jawab, kebiasaan membaca, serta kesadaran menjalankan nilai Islam.

Koefisien determinasi sebesar 0,098 menunjukkan kontribusi Program Tahsin sebesar 9,8%. Sebanyak 90,2% variasi nilai religius berasal dari faktor lain, seperti keluarga, budaya sekolah, teman sebaya, pengalaman keagamaan, motivasi, dan keteladanan. Temuan tersebut menempatkan Program Tahsin sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan karakter, tetapi bukan satu-satunya komponen.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1-9. doi:10.61104/ihsan.v1i2.57

Basir, T. A., Nurparid, C., & Aryani, W. D. (2024). Penguatan pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan dalam baca tulis Al-Qur'an. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(3), 881-892. doi:10.5281/zenodo.10646878

Doriza, N. R., Yusro, N., & Ristianti, D. H. (2023). Implementasi program kokurikuler tahsin dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. Jurnal Literasiologi, 10(1), 89-109. doi:10.47783/literasiologi.v10i1.566

Fahrina, F., Sula, E. H., Aprilia, F. E., Setyaningrum, D. P., Almira, A. N., Faozan, & Atmoko, A. (2025). Implementasi nilai luhur religius pada peserta didik SMP di Malang. Journal of Innovation and Teacher Professionalism, 3(3), 606-615.

doi:10.17977/um084v3i32025p606-615

Hikmah, A. N., Abdullah, & Lutfi, S. (2026). Implementasi Living Qur'an melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah tsanawiyah. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 15(1), 655-670. doi:10.58230/27454312.3614

Marzuki, M., & Haq, P. I. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1), 84-94. doi:10.21831/jpk.v8i1.21677

Mu'alimuddin, A. Z., Rahmilah, N., Zaenab, S., Fitriadita, Faizin, S. A., & Asia, N. (2025). Penguatan kapasitas literasi Al-Qur'an melalui program tahsin berbasis metode talaqqi di Desa Mallongi-longi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(2), 2434-2442. doi:10.58266/jpmb.v4i2.805

Mursyida, H., Yuliani, A., Jannah, M., & Aulia, F. (2021). Pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Katingan. Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 57-80.

Nahdiyah, A., Hanief, M., & Musthofa, I. (2021). Implementasi budaya religius dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Islam As-Shodiq Bululawang. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 129-136.

Rahma, P. A. A., & Kabibuloh, N. (2025). Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk sikap religius siswa di MI Al-Ifadah. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 9-14. doi:10.61104/ihsan.v3i2.613

Rochmat, C. S., Silfana, A., & Sari, I. L. (2023). Program Qur'an digital tematik: Sebuah upaya solutif merevitalisasi nilai-nilai pendidikan religius kepada remaja di era disrupsi. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadist Syariah dan Tarbiyah, 8(2), 111-124.

Skinner, B. F. (1953). Science and human behavior. Macmillan.

Sonia, G. A., Nugraha, M. S., & Nursobah, A. (2024). Implementasi program tahsin dalam upaya memberantas buta huruf Al-Qur'an. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(1), 472-481. doi:10.31004/edukatif.v6i1.6002

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.